BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan merupakan suatu proses yang alamiah dari seseorang wanita, terjadi perubahan-perubahan yang bersifat fisiologi dan bukan patologis. Masa kehamilan normal 280 hari atau 40 minggu dihitung dari hari pertama haid terakhir (HPHT) sampai dimulainya persalinan sejati yang ditandai periode antepartum yang diawali dari konsepsi dan bnerakhir sampai lahirnya janin (Padila 2014).

Allah berfirman: ”*Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta Yang Paling Baik” (QS AL-Mu’min:12-14).*

Pada masa kehamilan saat kunjungan antenatal ibu hamil akan mengalami ketidaknyamanan. Salah satu ketidaknyamanan yang dialami ibu hamil yaitu mual muntah (*morning sickness*). Mual muntah merupakan gejala yang biasanya sering terjadi pada ibu hamil ditrimester 1. Mual biasa terjadi pada waktu pagi hari dan biasa juga timbul pada malam hari (Nurulicha, 2020). Penyebab mual muntah pada ibu hamil yaitu peningkatan kadar hormon kehamilan HCG di dalam darah pada trimester pertama, otot-otot rahim mengalami peregangan,relaksasi yang relatif dari saluran pencernaan dan jaringan otot, pada malam hari terjadi penimbunan asam lambung yang berlebihan, malas makan atau salah makan (Maternity, 2017).

Masalah ini sering terjadi pada masa kehamilan ditrimester 1, meskipun gejala ini berhenti pada trimester 1 namun akan menimbulkan gangguan nutrisi, kelemahan, dehidrasi, penurunan berat badan, dan ketidakseimbangan elektrolit. Mual muntah yang dialami ibu hamil biasanya berkurang pada akhir trimester 1,

tetapi kadang kalah kondisi ini bertambah sehingga aktifitas sehari-hari ibu terganggu serta keadaan umum ibu memburuk (Maesaroh, 2019).

Mual muntah pada ibu hamil yang terjadi secara terus-menerus akan menyebabkan ibu hamil kehilangan berat badan, dehidrasi, gangguan keseimbangan elektrolit dan defiensi nutrisi (Sukowati, 2010)

Menurut data WHO (2019) memperkirakan bahwa sedikitnya 14% jumlah kejadian mual dari jumlah kehamilan didunia. Menurut Depkes RI, (2019) kasus ibu hamil yang menderita mual muntah terdapat 50-90% dari seluruh kehamilan. Dari data yang didapatkan di rekupitulusi ibu hamil di Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo tahun 2019 berjumlah 4012 orang. Yang menderita *morning sicknees* pada trimester I, di Kabupaten Gorontalo berjumlah 236 jiwa. keadaan ini terutama pada pagi hari lebih sering terjadi pada pagi hari penanganannya sebagian besar dengan cara terapi farmakologis, seperti minum obat atau dibiarkan sampai mual muntah hilang sendiri.

Upaya tenaga kesehatan untuk mengurangi mual muntah yang dialami ibu hamil yaitu upaya *preventif* agar tidak menjadi parah dengan cara *modifikasi lifestyle* menghindari strees dan istirahat yang cukup, mengatur pola makan sedikit tetapi sering tidak mengkomsumsi makan yang bersoda. Terapi farmakologi dengan memberikan obat-obatan seperti *antiemetik.* Terapi non farmakologi yaitu terapi-terapi tradisional seperti terapi akupuntur, terapi herbal dengan mengkomsumsi ramuan obat-obatan, terapi aroma yang menggunakan minyak esensial yang diproduksi dari berbagai jenis tanaman yang berbeda untuk menghasilkan khasiat terapeutiknya (Atiqoh, 2020). Diakukan terapi aroma dengan menggunakan indra penciuman merupakan salah satu yang memiliki reseptor saraf yang langsung berhubungan dengan otak sehingga efek yang diberikan langsung dirasakan.

Lemon minyak esensial (citus lemon) merupakan aromaterapai yang dapat digunakan pada saat kehamilan dan dianggap sebagai obat yang aman. Menurut sebuah studi, sebanyak 40% wanita telah menggunakan aromaterapi lemon untuk mengurangi mual muntah pada ibu hamil, dan sebanyak 26,5% dari mereka bahwa aromaterapi lemon sangat efektif untuk mengontrol gejala mual muntah. Pemilihan aromaterapi lemon untuk mengurangi gejala mual pada ibu hamil karena lemon memiliki kandungan seperti limonen, citral,linalool, terpineol yang bisa untuk menstabilkan sistem saraf pusat, meningkatkan nafsu makan, menimbulkan perasaan tenang, melancarkan peredaran darah dan sebagai penenang untuk ibu hamil (Vitrianingsih, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian Nurulicha (2020) tentang pengaruh pemberian inhalasi lemon terhadap pengurangan mual muntah pada ibu hamil trimester 1. Menunjukkan terdapat pengaruh sebelum dan setelah pemberian inhalasi aromaterapi lemon terhadap pengurangan mual muntah pada ibu hamil.

Menurut penelitian maternity (2017) tentang inhalasi lemon mengurangi mual muntah pada ibu hamil trimester 1. Menunjukkan ada pengaruh pemberian inhalasi aromaterapi lemon terhadap *morning sickness* pada ibu hamil, oleh karena itu disarankan ibu hamil yang mengalami gejala mual muntah bisa menerapkan pengobatan lemon untuk mengurangi mual muntah pada ibu hamil agar dapat mengurangi penggunaan obat farmakologi yang banyak efek sampingnya.

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan *literatur reviewter* terhadap artikel-artikel yang meneliti tentang pengaruh pemberian aromaterapi lemon untuk mengurangi mual muntah pada ibu hamil trimester 1.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Menurut data WHO (2019) memperkirakan bahwa sedikitnya 14% jumlah kejadian mual dari jumlah kehamilan didunia.
2. Menurut Depkes RI, (2019) kasus ibu hamil yang menderita mual muntah terdapat 50-90%.
3. Berdasarkan data yang diperoleh dari rekupitulusi ibu hamil di Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo tahun 2019 berjumlah 4012 orang. Yang menderita *morning sicknees* pada trimester I, di Kabupaten Gorontalo berjumlah 236 jiwa. Hal ini masih sering terjadi terutama pada pagi hari dan cara penanganan sebagian besar menggunakan terapi farmakologis, seperti minum obat muntah atau dibiarkan sampai mual muntah hilang sendiri.
4. Mual muntah pada ibu hamil yang terjadi secara terus-menerus akan menyebabkan ibu hamil kehilangan berat badan, dehidrasi, gangguan keseimbangan elektrolit dan defiensi nutrisi (Sukowati, 2010)

1.3 Rumusan Masalah

Bedasarkan uraian dalam latar belakang diatas dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut yaitu: “Apakah ada pengaruh pemberian aromaterapi lemon untuk mengurangi mual muntah pada ibu hamil trimester 1?

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh pemberian aromaterapi lemon untuk mengurangi mual muntah pada ibu hamil trimester 1.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoristik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi serta menjadi landasan teori inovasi strategi pembelajaran dengan pemberian aromaterapi lemon untuk mengurangi mual muntah pada ibu hamil trimester 1.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat menambah bacaan, referensi dalam proses pembelajaran dan digunakan sebagai data penelitian selanjutnya.

b. Bagi Mahasiswa

Untuk menambah wawasan dan sebagai sarana untuk belajar menerapkan teori yang telah diperoleh dalam bentuk *literatur review* serta meningkatkan daya berpikir penulis.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Dapat menambah pengetahuan, memperluas wawasan dan menjadikan sebagai kerangka berpikir dalam menambah referensi terkait pemberian aromaterapi lemon untuk mengurangi mual muntah pada ibu hamil trimester 1.